

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CORE* (*CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING*) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMPN 1 JOMBANG

Alfilaila Samrotul¹, Muktiaji Henky²
Jurusan Pendidikan Matematika
Sekolah Tinggi Ilmu Keguruan PGRI Jombang

e-mailsamrotulalfi1@gmail.com¹, henky.madji09@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi dimana guru masih banyak yang menggunakan pendekatan konvensional sehingga pembelajaran matematika yang diajarkan menyebabkan siswa menjadi bosan dan siswa menjadi kurang aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, untuk mewujudkan hasil belajar matematika yang diharapkan, diperlukan model pembelajaran yang mampu membangun pengetahuan dan keaktifan siswa melalui kegiatan belajar kelompok. Dalam hal ini peneliti menerapkan model pembelajaran *CORE* untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi SPLDV. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *CORE* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 1 Jombang pada materi SPLDV tahun ajaran 2021/2022.

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 1 Jombang dengan jumlah responden sebanyak 65 siswa. Sampel penelitian ini yaitu kelas VIII D dengan jumlah responden sebanyak 33 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII E dengan jumlah responden sebanyak 32 sebagai kelas kontrol. Desain penelitian ini menggunakan *eksperimen nonquivalent control grup design*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah lembar tes. Sedangkan teknik analisis data menggunakan uji-t independent sample t-test.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *CORE* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 1 Jombang pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). Hal ini dapat dilihat dari nilai uji-t yang diperoleh nilai Sig. (*2-tailed*) sebesar 0,009 berarti $0,009 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya, ada pengaruh model pembelajaran *CORE* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 1 Jombang pada materi SPLDV.

Kata Kunci : Pengaruh, *CORE*, Hasil Belajar Matematika

This research is motivated by conditions where many teachers still use conventional approaches so that the mathematics learning they teach causes students to become bored and students become less active in the learning process. Therefore, to realize the expected mathematics learning outcomes, a learning model is needed that is able to build students' knowledge and activeness through group learning activities. In this case, researchers apply the *CORE* learning model to determine student learning outcomes on SPLDV material. The aim of this research is to determine whether there is an influence of the *CORE* learning model on the mathematics learning outcomes of class VIII students at SMPN 1 Jombang on SPLDV material for the 2021/2022 academic year.

The research approach used is a quantitative approach with a quasi-experimental type of research. The population in this study were class VIII students at SMPN 1 Jombang with a total

of 65 students. The sample for this research is class VIII D with a total of 33 students as the experimental class and class VIII E with a total of 32 respondents as the control class. This research design uses a nonivalent control group experimental design. The data collection technique used was a test sheet.

Meanwhile, the data analysis technique uses the independent sample t-test. The results of this research show that there is a significant influence of the CORE learning model on the mathematics learning outcomes of class VIII students at SMPN 1 Jombang on the material System of Linear Equations in Two Variables (SPLDV). This can be seen from the t-test value obtained by the Sig value. (2-tailed) of 0.009 means $0.009 < 0.05$ so H_0 is rejected. This means that there is an influence of the CORE learning model on the mathematics learning outcomes of class VIII students at SMPN 1 Jombang on SPLDV material.

Keywords: Influence, CORE, Mathematics Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Sejak tahun 2019 Negara Indonesia terdampak pandemi corona, di mana dampak pandemi covid-19 ini berdampak salah satu pada sektor pendidikan. Model pembelajaran yang semula dilakukan secara tatap muka diubah menjadi pembelajaran secara online atau daring guna mengurangi penyebaran covid-19. Hal ini tentunya menimbulkan permasalahan dan tantangan baru bari dunia akademisi. Sesuai dengan pendapat (Sintema, 2020) bahwa adanya pandemi covid-19 menjadi permasalahan multidimensi yang dihadapi dunia, salah satunya adanya penurunan kualitas belajar pada siswa sehingga mengakibatkan dampak buruk pada sektor pendidikan. Hal ini jelas mengubah pola pembelajaran yang mengharuskan guru dan pengembang pendidikan, dimana masa darurat pandemi ini mengharuskan sistem pembelajaran diganti dengan pembelajaran daring agar proses pembelajaran tetap berlangsung.

Adanya keterbatasan yang terjadi selama penutupan sekolah akibat dampak covid-19 terutama proses pembelajaran jarak jauh. Salah satunya bahwa guru tidak dapat secara langsung memanfaatkan berbagai perangkat teknologi informasi dan komunikasi (TIK) serta platform pembelajaran online yang banyak tersedia dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, baik karena

kemampuan guru, faktor ekonomi orang tua, keterbatasan akses internet, maupun tidak adanya bimbingan (Azhari & Fajri, 2021). Secara umum pembelajaran secara *online* mempunyai kelebihan maupun kelemahan yang dihadapi oleh siswa, guru maupun sekolah. Permasalahan yang dihadapi semua pihak tentunya tidak terlepas dari akses jaringan internet dan belum meratanya digitalisasi pendidikan di seluruh Indonesia.

Secara umum, pembelajaran online yang dipaksakan menyisakan berbagai macam persoalan, antara lain akses internet yang terbatas, kesiapan guru, dan adaptasi siswa (Lie dkk., 2020). Kompetensi guru memanfaatkan teknologi dan informasi dalam pembelajaran masih kurang (Levitskaya & Seliverstova, 2020) sehingga pemerintah mengeluarkan kebijakan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas yang tentu saja tidak sama dengan pembelajaran tatap muka seperti biasanya dikarenakan waktu pertemuan antara guru dan mahasiswa sangat terbatas. Untuk mengoptimalkan pembelajaran tatap muka terbatas, pembelajaran harus dirancang dengan cermat dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai agar pembelajaran tatap muka terbatas dapat terlaksana secara optimal dan mencapai tujuan pembelajaran, karena penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar (Annisa & Sholeha, 2021; Nasution, M., 2017).

Mata pelajaran matematika dianggap sulit oleh sebagian besar siswa karena sifatnya yang abstrak dan penuh dengan rumus (Ekawarti, 2015). Banyaknya faktor yang menjadi penyebab siswa tidak menyukai mata pelajaran matematika di antaranya sifatnya yang abstrak, penuh angka, rumus dan memerlukan latihan yang banyak. Cara penyampaian materi yang digunakan guru saat ini juga masih banyak yang menggunakan pendekatan konvensional, sehingga pembelajaran matematika yang diajarkan menyebabkan siswa menjadi bosan, hal ini menyebabkan siswa tidak menyukai mata pelajaran matematika, dan sebagian siswa menganggap bahwa mata pelajaran matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dan menakutkan (Wahyudy, Putri, & Muqodas, 2019).

Hal itu menunjukkan bahwa sebagian siswa menganggap bahwa mata pelajaran merupakan mata pelajaran yang sulit dimengerti dan membosankan sehingga menimbulkan dampak negatif pada hasil belajar siswa yang rendah. Sikap siswa yang kurang antusias, pasif, kurang mandiri dalam menemukan jawaban, dan penggunaan model pembelajaran yang masih bersifat konvensional dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Model pembelajaran *CORE* merupakan kepanjangan dari kata *Connecting, Organizing, Reflecting, dan Extending*. Model pembelajaran *CORE* merupakan model diskusi yang berakar dari teori konstruktivisme, yang berpengaruh terhadap perkembangan pengetahuan dan pola pikir reflektif (Beladina dan Amin, 2013). Model pembelajaran ini memiliki empat tugas yang merupakan indikator dari model ini yaitu *Connecting* (menghubungkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru atau antar konsep), *Organizing* (mengorganisasikan pengetahuan untuk memahami materi), *Reflecting* (memikirkan, menggali dan menjelaskan kembali pengetahuan yang telah diorganisasi) serta *Extending* (memperluas pengetahuan) guna mencapai

kesatuan fungsi dalam proses pembelajaran (Sohimin, 2012).

Keunggulan dari model pembelajaran *CORE* diantaranya mampu melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran, melatih daya ingat siswa tentang suatu konsep atau informasi, melatih daya pikir kritis siswa untuk memecahkan permasalahan dalam pembelajaran, serta mengembangkan pembelajaran inovatif (Nadirah, 2013). Proses pembelajaran pada model pembelajaran *CORE* memberi ruang bagi siswa untuk dapat membangun pengetahuannya sendiri, menciptakan dan memaparkan ide-ide yang dimiliki pada teman-temannya.

Beladina, *et al* (2013) dalam hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa melalui model pembelajaran *CORE* berbantuan LKPD dapat mengakibatkan kreativitas matematis siswa mencapai ketuntasan belajar, baik ketuntasan individual maupun ketuntasan klasikal. Jadi, dengan pembelajaran model *CORE* kemampuan berpikir kreatif siswa diharapkan akan berkembang karena telah dilatih melalui beberapa tahap yang terdapat dalam pembelajaran model *CORE*. Selain itu, dalam pembelajaran model *CORE* juga merangsang kecerdasan emosional siswa.

Dengan demikian penggunaan model pembelajaran yang tepat akan diikuti oleh peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Hidayah (2017) yang mengatakan bahwa model pembelajaran *CORE* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika pada materi persegi, persegi panjang, dan jajargenjang siswa kelas VII SMPN 2 Ngunut Tulungagung tahun ajaran 2017/2018. Hal ini mendasari peneliti untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *CORE* pada pembelajaran tatap muka terbatas.

Dari beberapa materi yang ada di dalam mata pelajaran matematika salah satunya terdapat konsep yang ada dalam model pembelajaran *CORE* yaitu materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel

(SPLDV). Berdasarkan uraian tersebut, yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *CORE* (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) selama pembelajaran tatap muka terbatas terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 1 Jombang tahun pelajaran 2021/2022.

Adapun materi pada penelitian ini diterapkan model pembelajaran *CORE* adalah materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) yang dimodifikasi dalam bentuk soal cerita. Sehingga peneliti tertarik mengambil penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *CORE* (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 1 Jombang”

METODE

penelitian eksperimen semu atau *quasi experiment* karena tidak semua variabel yang muncul bisa dikontrol dengan ketat. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Jombang Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022. Adapun rancangan penelitian yang digunakan adalah *Non-Equivalent Post-Test Only Control Group Design*. Dalam penelitian ini, populasinya yaitu seluruh kelas IV SD gugus IV Kecamatan Buleleng dengan jumlah siswanya sebanyak 65 siswa. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik *non probabilitas* yaitu *convenience sampling* pengambilan sampel yang dilakukan dengan memilih sampel secara bebas sekehendak peneliti.

Data hasil belajar siswa dikumpulkan dengan instrumen tes hasil belajar yang berupa uraian sebanyak 3 butir soal. Tes tersebut sebelum digunakan untuk mengukur hasil belajar matematika di kelas sampel, perlu diuji coba kepada siswa kelas VIII C sebagai kelas kontrol dan VIII D sebagai kelas eksperimen. Pengujian yang dilakukan terhadap instrumen tersebut meliputi validitas soal, reliabilitas, tingkat

kesukaran dan daya beda tes. Hasil uji coba menyatakan 5 soal valid dan layak digunakan dalam penelitian, reliabilitas instrumen tes.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Jombang pada kelas VIII dengan jumlah 65 responden yang terdiri dari 33 responden kelas VIII D sebagai kelas eksperimen dan 32 responden dari kelas VIII E sebagai kelas kontrol. Selama pelaksanaan penelitian di SMPN 1 Jombang dibagi menjadi 2 sesi. Dimana setiap sesi dibuat dalam *shift* pagi dan *shift* siang. Waktu pelaksanaan *shift* pagi mulai dari pukul 06.30 sampai 10.00 WIB sedangkan pelaksanaan *shift* siang dimulai dari pukul 10.00 sampai 13.00 WIB.

Sebelum pengambilan data, peneliti menyusun instrumen berupa lembar tes dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dikonsultasikan terlebih dahulu kepada dosen pembimbing. Selanjutnya instrumen yang sudah disetujui dosen pembimbing divalidasi kepada validator ahli yaitu dosen Pendidikan Matematika dengan kualifikasi pendidikan S3.

Berdasarkan hasil validasi tersebut validator menyimpulkan bahwa lembar tes dapat digunakan tanpa revisi (ditunjukkan pada Lampiran 9), berikutnya validator menyimpulkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dapat digunakan dengan revisi kecil dengan sedikit revisi pada bagian waktu pelaksanaan penelitian, kompetensi dasar (KD), kompetensi inti (KI). Oleh karena itu, peneliti melakukan perbaikan instrumen hingga validator menyatakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dapat digunakan tanpa revisi (hasil validasi dapat dilihat pada Lampiran 2). Sebelum instrumen diberikan kepada kelas sampel, peneliti mengujikan kevalidan instrumen kepada kelas non sampel. Berdasarkan pengambilan sampel secara *convenience sampling* didapatkan kelas VIII C SMPN 1 Jombang tahun ajaran 2021/2022 sebagai kelas uji coba untuk menguji kevalidan instrumen yang digunakan untuk penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan korelasi *Product Moment*. Peneliti

menggunakan bantuan program *SPSS windows* versi 20.0. untuk mengetahui kevalidan instrumen pada tiap item soal. Berikut *Output* hasil uji validitas tiap item dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut ;

Tabel 4.2 Nilai Validitas Butir Soal Post-

Test

Butir Soal	r_{xy} SPSS	Interpretasi nilai r	Kevalidan
1	0,747	Tinggi	Valid
2	0,655	Tinggi	Valid
3	0,664	Tinggi	Valid

Dalam penelitian ini, butir soal dikatakan valid jika mempunyai validitas cukup tinggi, tinggi, dan sangat tinggi. Berdasarkan Tabel 4.5 nilai validitas butir soal di atas diketahui bahwa butir soal nomor 1,2 dan 3 mempunyai validitas tinggi karena nilai r_{xy} butir soal tersebut terletak antara 0,600 – 0,800. Jadi dapat disimpulkan bahwa ke-3 butir soal tes hasil belajar yang akan digunakan dalam penelitian adalah valid, sehingga layak digunakan untuk penelitian.

Setelah uji validitas, instrumen diuji reliabilitasnya. Untuk mengetahui tingkat kepercayaan dan kekonsistenan suatu instrumen, dimana instrumen tersebut dapat memberikan hasil yang tetap dan stabil ketika disajikan untuk kesekian kalinya. Setelah didapatkan butir soal yang valid peneliti menguji reabilitas butir soal tersebut. Maka peneliti menggunakan bantuan *SPSS windows* versi 20.0 untuk menghitungnya, sehingga didapatkan hasil yang ditunjukkan pada Tabel 4.3 berikut ;

Tabel 4.3 Output SPSS Nilai Reliabilitas Post-Test

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.460	3

Dalam penelitian ini dikatakan reliabel jika mempunyai reliabilitas cukup tinggi, tinggi, atau sangat tinggi. Berdasarkan Tabel 4.3 diatas diperoleh *output* dengan menggunakan *SPSS for windows* versi 20.0

diperoleh hasil nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,460 yang memiliki interpretasi reliabilitas yang termasuk dalam kriteria cukup tinggi karena nilai r_{11} butir soal tersebut terletak antara 04,00 – 06,00. Jadi dapat disimpulkan bahwa butir soal instrumen tes tersebut adalah reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian,.

Berdasarkan perhitungan uji validitas dan uji reliabilitas di atas dapat disimpulkan bahwa butir soal tes hasil belajar serta yang digunakan dalam penelitian telah memenuhi syarat valid dan reliabel. Sehingga butir soal tes tersebut layak dijadikan instrumen dalam penelitian ini.

Kegiatan penelitian diawali dengan pemberian *pre-test* pada tanggal 10 Mei 2022 pada kelas VIII D dan VIII E. Hal ini dilakukan untuk mengetahui hasil siswa sebelum dilakukannya proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *CORE* pada kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.

Sebelum melakukan uji hipotesis (uji-t) data hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen yang sudah diperoleh oleh peneliti diuji normalitasnya terlebih dahulu untuk mengetahui apakah sampel berasal populasi berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas diuji menggunakan uji *Kolmogorov smirnov* dengan bantuan *SPSS 20.0 for windows* menggunakan $\alpha = 0.05$.

Pedoman pengambilan keputusan uji normalitas :

1. Jika nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* > 0,05 maka H_0 diterima
2. Jika nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* < 0,05 maka H_0 ditolak

Hasil pengujian Normalitas di tunjukkan pada tabel 4.15 berikut ;

Tabel 4.12 Output SPSS Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	PreTest Eksperimen	,112	33	,200*	,958	33	,225
	PostTest Eksperimen	,088	33	,200*	,953	33	,162
	PreTest Kontrol	,116	32	,200*	,939	32	,069
	PostTest Kontrol	,115	32	,200*	,934	32	,049

Dari Tabel 4.12 diatas

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

diperoleh bahwa nilai probabilitas pada kelas eksperimen adalah 0,200 sehingga $0,200 < 0,05$ maka H_0 diterima jadi, data berdistribusi normal. Sedangkan nilai probabilitas pada kelas kontrol adalah $0,200 < 0,05$ maka H_0 diterima, jadi data berdistribusi normal. Dari hasil probabilitas kelas eksperimen dan kelas kontrol sehingga dapat disimpulkan bahwa data nilai antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah berdistribusi normal.

Setelah kedua sampel berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan pengujian homogenitas varian antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS for windows 20.0. Adapun hasil output dari uji homogenitas di tunjukkan pada Tabel 4.16 berikut :

Tabel 4.13 Output SPSS Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	,722	1	,399
	Based on Median	,632		
	Based on Median and with adjusted df	,632		
	Based on trimmed mean	,790	1	,377

Berdasarkan hasil Tabel 4.13 diatas nilai signifikan dari *Based on Mean* yang artinya nilai signifikan yang digunakan berdasarkan rata-rata hasil belajar kedua kelas yaitu sebesar 0,399. Hasil tersebut berarti nilai probabilitas $0,399 > 0,05$ maka H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogenitas atau memiliki varian yang sama.

Mengacu pada hasil pengujian bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen. Selanjutnya adalah menguji hipotesis penelitian yang berupa uji-t yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran CORE terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). Uji-t yang digunakan peneliti adalah Uji Sample Bebas (*Independent Samples T Test*) yang menggunakan bantuan SPSS for windows versi 20.0. Kriteria pengujian adalah output uji t-test yang dilakukan dengan bantuan SPSS for windows versi 20.0. hasil output uji-t di tunjukkan pada Tabel 4.14 berikut :

Tabel 4.14 Output SPSS Hasil

Independent Samples Test

Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality
---	---------------------

	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Lower Bound	Upper Bound
Equal variances assumed	,722	,399	2,694	63	,009	9,188	3,411
Equal variances not assumed			2,689	61,524	,009	9,188	3,411

Berdasarkan Tabel 4.14 diatas *output SPSS for windows* versi 20.0 di atas didapatkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,009. Hal ini berarti nilai Sig. (2-tailed) $0,009 < \alpha$, maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran CORE terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII di SMPN 1 Jombang.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data peneliti yang telah diuraikan peneliti pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan eksperimen didapatkan hasil nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 45 serta rata-rata sebesar 81,82. Sedangkan pada kelas kontrol yang diberikan perlakuan model pembelajaran konvensional didapatkan hasil nilai tertinggi 94 dan nilai terendah 48 serta rata-rata sebesar 72,78. Berdasarkan hasil akhir dari analisa data dengan bantuan *SPSS for windows versi 20.0* perhitungan uji-t menggunakan uji sampel bebas hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol didapatkan nilai Karena nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,009 berarti $0,009 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya, ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran CORE terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 1 Jombang pada materi SPLDV. Adapun saran Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat disampaikan yaitu sebagai berikut yaitu Proses

memberikan saran berikut dengan menggunakan model pembelajaran CORE yang dapat dijadikan alternatif pembelajaran agar siswa lebih aktif. Serta berdasarkan hasil belajar siswa diharapkan guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran yang bervariasi yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Diharapkan, untuk selanjutnya dapat menggunakan model pembelajaran CORE dengan baik mungkin dan dapat memberikan variasi inovasi yang dalam pembelajaran, misalnya: guru memberikan kuis untuk masing-masing kelompok sesuai dengan materi yang digunakan guna memperbaiki mutu dalam proses pembelajaran).

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktis*. Jakarta: PT.Nireka Cipta.
- Asmawati, Tutik dan Triana, Dessy. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran CORE terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Afektif Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu. Sintang: STKIP Persada Khatulistiwa.
- Beladina Nurmalia, Suyitno Amin, dkk. 2013. Kefektifan Model Pembelajaran CORE Berbantuan LKPD Terhadap Kreativitas Matematika Siswa. *Unnes Journal of Mathematics Education*.
- Bungin, Burhan. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Calfee, et al. 2004 *Making Thinking Visible*. National Science Education Standards. Riverside: University of California.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. 2009. *Metodologi*

- Penelitian. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Deni, Darmawan. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hidayah, Y. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran CORE Terhadap Hasil Belajar Matematika pada Materi Persegi, Persegi panjang dan Jajargenjang Siswa Kelas VII SMPN 2 Ngunut Tulungagung. Tulungagung: IAIN Tulungagung.
- Hidayah, Yuli. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran CORE terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Widya Sakti Denpasar Tahun Pelajaran 2019/2020.
- Humaira, dkk. 2014. Penerapan Model Pembelajaran CORE pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas X SMAN 9 Padang. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Munawaroh S; Kriswandani. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran CORE Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemandirian Belajar bagi Siswa Kelas VIII SMP N 1 Bancak Kabupaten Semarang. Perpustakaan Universitas Kristen Satya Wacana.
- Nadirah. 2013. Komparasi hasil belajar Differensial antara model CORE dan pengajaran langsung di kelas XI IPA SMA Negeri 1. Sengkang.
- Pramita, Puri. 2015. Model Pembelajaran Connecting, Organizing, Reflecting, Extending untuk mengembangkan Potensi Siswa dalam Menulis Cerpen. Jakarta:
- Purwanto. 2009. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riduwan. 2006. Metode dan Teknik Menyusun Tesis. Bandung: Alfabeta.
- Shoimin. 2016. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013.
- Solimin, Aris. 2014. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013.
- Sugiono. 2011. Statistik untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta: Alfabeta.
- Syaiful, Sagala. 2007. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung : Alfabeta.
- Tohir, Mohammad. 2019. Hasil PISA Indonesia Tahun 2018 Turun Dibanding Tahun 2015. Situbondo: Universitas Ibrahim. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Yogyakarta: Ar-Ruzz Medi.
- Yuniarti, Santi. 2012. Pengaruh Model CORE berbasis Konstektual terhadap Kemampuan Pemahaman Matematik Siswa. Cianjur.